BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Mata Pelajaran IPS memiliki cakupan materi yang luas, dimana di dalamnya terdiri dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto dalam bukunya (2010, hlm. 171) yang menyatakan bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang kemudian dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial. Dalam mata pelajaran IPS terdapat konsep-konsep di dalamnya yang asing bagi siswa, dan memerlukan tingkat kemampuan pemahaman yang tinggi.

Pemahaman konsep yang didapat setiap siswa berbeda-beda. Pemahaman konsep sangat erat hubungannya dengan aspek kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Anderson dan Krathwohl dalam bukunya (2010, hlm. 99) yang mendefinisikan bahwa kemampuan pemahaman adalah kemampuan untuk menuangkan kembali makna dari materi yang telah dipelajari saat proses pembelajaran baik secara lisan ataupun tulisan. Berdasarkan Taksonomi Bloom Terevisi (TBT) yang diungkapkan oleh Anderson dkk, (dalam Kesuma, D, 2011, hlm. 22) indikator dari pemahaman konsep yaitu menginterpretasikan, menyontohkan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, menyimpulkan, membandingkan, dan menjelaskan. Idealnya, siswa yang dikatakan memahami suatu konsep, harus mencakup ketujuh indikator tersebut.

Dari keadaan ideal yang telah dikatakan di atas, hal tersebut belum sejalan dengan apa yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat *sit-in*, pada pembelajaran tematik, khususnya terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), terlihat pembelajaran lebih cenderung pada kegiatan membaca dan menghafal serta hanya sedikit melibatkan kegiatan motorik siswanya. Padahal, alangkah lebih baiknya apabila pembelajaran melibatkan lebih banyak kegiatan motorik siswa, seperti kegiatan menulis kreatif dan terbimbing. Kemudian, siswa mudah lupa terhadap materi yang telah

dipelajarinya, di sini terlihat ada beberapa siswa yang menyebutkan lupa terhadap suatu konsep yang telah dipelajarinya, serta terdapat beberapa siswa yang mengobrol dan melamun. Sehingga dalam hal ini siswa belum memahami konsep, dan berdampak pada siswa, yaitu siswa tidak dapat menyebutkan dan menjelaskan suatu konsep yang ada pada suatu materi pelajaran IPS. Kemudian, siswa masih terpaku pada buku tema. Sehingga dalam hal ini, siswa belum mampu memberikan contoh lain atau contoh konkret lain selain yang ada pada buku tema, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Dan yang terkahir, siswa masih ketergantungan pada buku tema, ketika ditanya salah satu contoh pada suatu konsep termasuk ke dalam jenis apa, siswa menjawabnya lama karena harus membuka buku tema dan mencari jawabannya pada buku tema. Sehingga dalam hal ini, siswa belum mampu untuk mengklasifikasikan contoh pada konsep dalam suatu materi pelajaran IPS.

Dari beberapa literatur yang peneliti baca, siswa memerlukan kegiatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa dalam memahami konsep melalui pengalaman nyata di sekitarnya agar pembelajaran juga lebih bermakna. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang sifatnya abstrak, sehingga guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam upaya memilih metode yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan mental siswa yang masih berada di tahap operasional konkret. Solusi tersebut yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *mind mapping* guna meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Menurut Tony Buzan (dalam Susanti, 2016, hlm. 36) menjelaskan bahwa metode *mind mapping* merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat. Beliau menyatakan bahwa *mind mapping* dapat digunakan untuk membantu tugas-tugas yang berkaitan dengan penguasaan konsep. Isi *mind mapping* yang berisi gambar-gambar, simbol-simbol, warna pun sesuai dengan tahap perkembangan anak yang masih berada di tahap operasional konkret.

Proses pembentukan konsep dalam pikiran siswa melalui *mind mapping* akan melatih syaraf-syaraf otak siswa untuk berpikir secara kritis dan melatih kesadaran tentang konsep yang sedang dipelajari sehingga dapat mendorong dan meningkatkan proses pembelajaran agar lebih bermakna. Selain itu, konsep-konsep yang banyak dalam pembelajaran IPS akan dikemas lebih sederhana menggunakan *mind mapping*. Hal ini sesuai dengan kelebihan *mind mapping* yaitu catatan lebih padat dan jelas, catatan lebih berfokus pada inti materi, mudah melihat gambaran keseluruhan, pengkajian ulang bisa lebih cepat, menarik perhatian mata dan tidak membosankan, proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang ada di Kota Bandung melalui "*Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*".

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian secara umum adalah:

"Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar?"

Berdasarkan rumusan masalah umum di tersebut, maka rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS tentang "Sumber Daya Alam" di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah peningkatan pemahaman konsep IPS tentang "Sumber Daya Alam" di kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkannya metode *mind mapping*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran IPS guna meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar. Adapun tujuan khususnya untuk mendeskripsikan tentang:

1. Penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran IPS tentang "Sumber Daya Alam" di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Peningkatan pemahaman konsep IPS tentang "Sumber Daya Alam" di kelas IV Sekolah Dasar setelah diterapkannya metode *mind mapping*.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan perbaikan terhadap kualitas proses pembelajaran siswa di sekolah dasar serta dapat menambah wawasan dan menjadi referensi bagi pendidik untuk menerapkan metode *mind mapping* guna meningkatkan pemahaman konsep IPS siswa kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian ini, yaitu diantaranya:

a. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa adalah untuk memberikan suasana baru saat pembelajaran serta untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dalam proses pembelajaran IPS melalui penerapan metode *mind mapping*.

b. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru yaitu agar guru dapat kreatif dan inovatif dalam mencari alternatif metode pembelajaran, salah satunya seperti penerapan metode *mind mapping* menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pemahaman konsep IPS.

1) Guru Sebagai Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam menerapkan metode *mind mapping* untuk meningkatkan pemahaman kosep IPS siswa, khususnya dalam penelitian ini adalah untuk kelas IV Sekolah Dasar.

2) Guru Teman Sejawat

Turut menyumbang dalam meningkatkan kualitas guru, proses pembelajaran, dan hasil belajar di sekolah.